

EDISI KHUSUS

[www.bakti.org](http://www.bakti.org)  
**BaKTI**News

MEMAHAMI KTI DENGAN SEKSAMA

**FESTIVAL  
FORUM KAWASAN TIMUR  
INDONESIA VI**

merajut  
inspirasi

PERSEMBAHAN DARI TIMUR  
UNTUK INDONESIA  
PALU, SULAWESI TENGAH,  
24-25 SEPTEMBER 2012

**BaKTI**News

EDISI KHUSUS **FORUM KTI VI**

**DAFTAR ISI** | CONTENTS

- 2** Salam hangat dari Makassar
- 3** Perhelatan Festival Forum KTI 2012  
Merajut Inspirasi: Persembahan dari  
Timur untuk Indonesia
- 8** 7 Praktik Cerdas  
Di Panggung Inspirasi
- 37** Galeri Informasi Forum KTI VI
- 39** Utas Benang Inspirasi
- 40** Rekaman Grafis Forum KTI VI
- 43** JKTI dalam Forum KTI VI
- 45** 7 Inspirator Di Panggung Inspirasi
- 49** Pesta Rakyat  
Forum KTI VI

TIDAK DIPERJUALBELIKAN  
NOT FOR SALE

ISSN 1979-777X



771979 777057



# Salam hangat dari Makassar

BaKTI News adalah media pertukaran pengetahuan tentang pembangunan di Kawasan Timur Indonesia. Tujuan BaKTI News adalah mempromosikan praktik cerdas pembangunan dari berbagai daerah di Kawasan Timur Indonesia agar dapat diketahui oleh khalayak luas dan menginspirasi pelaku pembangunan di berbagai daerah dalam upaya menjawab berbagai tantangan pembangunan. BaKTI News terbit setiap bulan dalam dua bahasa, Indonesia dan Inggris, untuk memudahkan pembaca dalam mendapatkan informasi pembangunan dari Kawasan Timur Indonesia.

BaKTI News disirkulasi melalui pos kepada pembaca dengan target utama adalah para pelaku pembangunan yang berdomisili di daerah kepulauan dan daerah terpencil. Tidak dikenakan biaya apapun untuk berlangganan BaKTI News agar lebih banyak masyarakat yang dapat mengakses informasi pembangunan melalui majalah ini. Selain dalam bentuk cetak, BaKTI News juga dapat diakses di website BaKTI: [www.bakti.org](http://www.bakti.org) dan dikirimkan melalui email kepada pelanggan yang dapat mengakses internet.

BaKTI News dikelola oleh Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI). Seluruh artikel BaKTI News adalah kontribusi sukarela para pelaku pembangunan dari berbagai kalangan dan daerah yang ingin berbagi pengetahuan dengan khalayak luas.

*BaKTI News is a knowledge exchange media platform for development issues in eastern Indonesia. BaKTI News aims to promote development smart practices from different regions in eastern Indonesia so that the practices become known to a wider audience and inspire development stakeholders in other regions in their efforts to answer development challenges. BaKTI News is published monthly in two languages, Indonesian and English, to facilitate readers who don't understand Indonesian to gain a better understanding of development in eastern Indonesia.*

*BaKTI News is sent by post to readers and the main target is development stakeholders living in isolated regions and island regions. BaKTI News is provided free of charge so the development community can access relevant development information easily. BaKTI News is also provided in an electronic version that can be accessed on [www.bakti.org](http://www.bakti.org) and can be sent electronically to subscribers with internet access.*

*BaKTI News is managed by the Eastern Indonesia Knowledge Exchange (BaKTI). All articles are contributed voluntarily by development stakeholders from different areas in eastern Indonesia who wish to share their information with a wider audience.*

**BaKTI News**  
MEMAHAMI KTI DENGAN SEKSAMA

ISSN 1979-777X

Editor  
**MILA SHWAIKO**  
**VICTORIA NGANTUNG**

Forum KTI  
**ZUSANNA GOSAL**  
**ITA MASITA IBNU**  
Events at BaKTI  
**SHERLY HEUMASSE**  
Website of the Month  
**STEVENT FEBRIANDY**  
Smart Practices & NGO Profile  
**AFDHALIYANNA MA'RIFAH**  
Website  
**AKRAM ZAKARIA**  
Info Book  
**SUMARNI ARIANTO**  
Design Visual & Layout  
**ICHSAN DJUNAID**

Pertanyaan dan Tanggapan

Redaksi  
**Jl. H.A. Mappanyukki No. 32**  
Makassar 90125  
Sulawesi Selatan - Indonesia  
T. +62 411 832228, 833383 F. +62 411 852146  
E. [info@bakti.org](mailto:info@bakti.org)

[www.bakti.org](http://www.bakti.org) [www.batukar.info](http://www.batukar.info)

SMS BaKTI News 085255776165

E-mail: [baktinews@bakti.org](mailto:baktinews@bakti.org)

Anda juga bisa menjadi penggemar

BaKTI News di Facebook :

[www.facebook.com/yayasanbakti](http://www.facebook.com/yayasanbakti)

**S**egenap keluarga besar Forum Kawasan Timur Indonesia dan Yayasan BaKTI mengucapkan terimakasih atas kehadiran dan dukungan Anda pada Festival Forum Kawasan Timur Indonesia.

Terselenggaranya Festival Forum Kawasan Timur Indonesia adalah berkat antusiasme dari Anda semua untuk senantiasa mau berbagi dan belajar, mencari dan menularkan solusi terbaik bagi negeri ini.

Kami mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dan Pemerintah Kota Palu yang memberikan dukungan dan kerjasama luar biasa sehingga Festival Forum KTI di Kota Palu dapat terselenggara dengan baik. Dukungan ini sangat besar artinya bagi Forum KTI dalam menjembatani berbagai inisiatif mikro dari Kawasan Timur Indonesia dengan kebutuhan makro pembangunan Indonesia.

Tahun ini, Anda yang menjadi peserta Festival Forum KTI maupun yang mengikuti acara ini melalui sosial media, adalah para inovator publik dan pembaharu sosial, yang selama dua hari telah bertukar solusi dalam memanfaatkan aset lokal untuk kemajuan masyarakat.

Kami percaya, Anda telah berkontribusi pada kemajuan yang terjadi di sekitar Anda. Upaya apapun yang telah Anda lakukan adalah langkah maju menjawab tantangan pembangunan dengan memanfaatkan aset yang ada.

Semoga Festival Forum KTI 2012 dapat menjadi inspirasi yang memotivasi Anda untuk semakin bersemangat berkarya dan bekerja bersama memajukan Indonesia. Inilah persembahan inspirasi dari Kawasan Timur Indonesia; potensi dan aset lokal yang dimiliki oleh masyarakat KTI menjadi penopang dan pusat pergerakan untuk pembangunan berkelanjutan bangsa Indonesia.

Salam Hormat,

**Prof. Dr.Ir.Hj.Winarni Monoarfa, MS**  
Ketua Pokja Forum Kawasan Timur Indonesia

## Berkontribusi untuk BaKTI News

BaKTI News menerima artikel tentang kemajuan pembangunan, pembelajaran dari suatu kegiatan, praktik cerdas pembangunan, hasil-hasil penelitian yang dapat diaplikasikan, dan teknologi tepat guna dari berbagai daerah di Kawasan Timur Indonesia (Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara, dan Papua).

Panjang artikel adalah 1.000-1.100 kata, menggunakan Bahasa Indonesia maupun Inggris, ditulis dengan gaya populer. Foto-foto penunjang artikel sangat dibutuhkan. Tim editor BaKTI News akan melakukan edit terhadap setiap artikel yang akan dimuat untuk kesesuaian tempat dan gaya bahasa. Redaksi BaKTI News tidak memberikan imbalan kepada penulis untuk setiap artikel yang dimuat.

*BaKTI News accepts articles about development programs, lessons learnt from an activity, development smart practices, research results that can be applied, and applied technology from different stakeholders and regions in eastern Indonesia (Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara, and Papua). Articles should be 1,000-1,100 words, in either Indonesian or English, and written in a popular style.*

*Articles should also be sent with photos that illustrate the article. The editors of BaKTI News will edit every article for reasons of space and style. BaKTI News does not provide payment to writers for articles.*

## Menjadi Pelanggan BaKTI News Subscribing to BaKTI News

Untuk berlangganan BaKTI News, silakan mengirimkan data diri anda (organisasi, posisi, nomor HP, alamat email) lengkap dengan alamat lengkap yang disertai dengan kode pos melalui email [baktinews@bakti.org](mailto:baktinews@bakti.org) atau SMS 085255776165. Bagi yang berdomisili di Makassar, Anda dapat mengambil BaKTI News di Display Corner Gedung BaKTI pada setiap hari kerja.

*To subscribe to BaKTI News please send us your full contacts details (including organization, position, HP number and email address) with full postal address to [baktinews@bakti.org](mailto:baktinews@bakti.org) or SMS to 085255776165. For those living in Makassar, please stop by the BaKTI office and pick up your copy from the display corner from Monday to Friday.*

**BaKTI News diterbitkan oleh Yayasan BaKTI dengan dukungan Pemerintah Australia.**  
*BaKTI News is published by The BaKTI Foundation with support of the Government of Australia.*

Pandangan yang dikemukakan tak sepenuhnya mencerminkan pandangan Yayasan BaKTI maupun Pemerintah Australia.

*The views expressed do not necessarily reflect the views of Yayasan BaKTI and the Government of Australia.*

AUSTRALIA INDONESIA PARTNERSHIP  
FOR DECENTRALISATION (AIPD)



# Festival Forum Kawasan Timur Indonesia

**The 6th Eastern Indonesia Forum Festival**

**Palu - Sulawesi Tengah, 24-25 September 2012**

**DILAKSANAKAN ATAS KERJASAMA**

This event presented in collaboration with :



**Segenap keluarga besar Forum Kawasan Timur Indonesia dan Yayasan BaKTI  
mengucapkan terimakasih  
kepada para pendukung Festival Forum KTI 2012.**

The Eastern Indonesia Forum and BaKTI family extends  
their deepest gratitude to the sponsors  
of the 2012 Eastern Indonesia Forum Festival:

AUSTRALIA INDONESIA PARTNERSHIP  
FOR DECENTRALISATION (AIPD)



Canadian International  
Development Agency



BANK DUNIA | THE WORLD BANK



**USAID**  
FROM THE AMERICAN PEOPLE



The Asia Foundation



**KOMPAS**

# PERHELATAN FESTIVAL merajut

## PERSEMBAHAN DARI TIMUR

**F**orum Kawasan Timur Indonesia kembali merayakan kemajuan pembangunan di kawasan timur Indonesia pada 24-25 September silam di Palu, Sulawesi Tengah. Ini adalah pertemuan yang keenam kalinya bagi para penggiat pembangunan di kawasan timur Indonesia dan tahun ini bertema 'Merajut Inspirasi, Persembahan dari Timur untuk Indonesia'.

Festival Forum KTI dibuka oleh Menteri Kesehatan, Nafsiah Mboi bersama Gubernur Sulawesi Tengah Longki Djanggola pada Senin. Dalam sambutan pembukaannya, Gubernur Sulawesi Tengah mengatakan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi di kawasan timur Indonesia (7,7 persen pada tahun 2010 dan 6,76 persen tahun 2011) masih belum mampu menyejahterakan warganya. Dari 183 kabupaten tertinggal di Indonesia, hampir setengahnya berada di kawasan timur Indonesia.

Setidaknya 400 peserta menyimak dengan antusias setiap sesi Festival Forum KTI di Silae Convention Hall Swiss-Belhotel Palu. Peserta berasal dari beragam daerah, latar belakang, dan pekerjaan. Mulai dari Pemerintah Pusat dan Daerah, anggota legislatif, aktivis Organisasi Non Pemerintah, kelompok masyarakat, akademisi, pelajar dan mahasiswa. Tanpa memandang ragam dan asalnya, seluruh peserta adalah para inovator publik yang hadir untuk berkontribusi ide, solusi, dan kepakaran demi kemajuan kawasan timur Indonesia.

"Dalam Festival Forum KTI, seluruh peserta saling belajar bagaimana kiat sukses mengatasi berbagai tantangan pembangunan dengan memanfaatkan aset yang ada di sekitar",



Menteri Kesehatan, Nafsiah Mboi bersama Ketua Pokja Forum KTI, Winarni Monoarfa dan Gubernur Sulawesi Tengah, Longki Djanggola membuka dengan resmi Festival Forum KTI 2012

tutor Prof. Dr. Hj. Winarni Monoarfa, MS, Ketua Pokja Forum Kawasan Timur Indonesia. "Ini sejalan dengan hakikat Forum KTI yaitu menjembatani berbagai inisiatif mikro dari Kawasan Timur Indonesia dengan kebutuhan makro pembangunan Indonesia", imbuhnya.

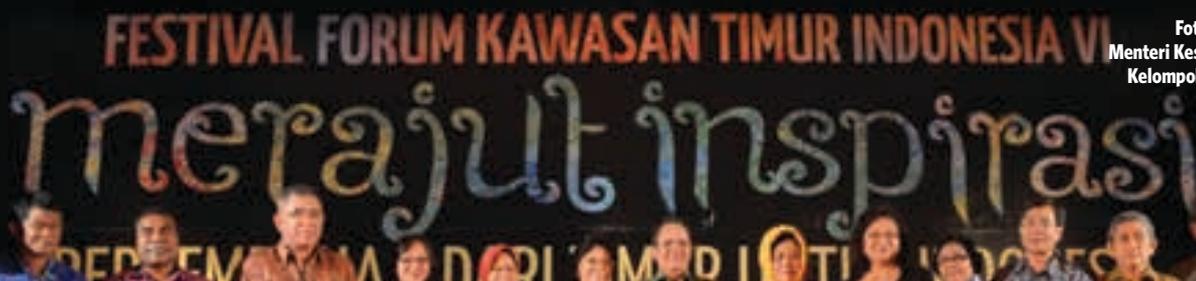


Foto bersama ibu Menkes dan Pokja FKTI - Menteri Kesehatan, Nafsiah Mboi, berfoto bersama Kelompok Kerja Forum Kawasan Timur Indonesia sesaat setelah membuka Festival Forum KTI 2012

# VAL FORUM KTI 2012

# inspirasi

## MUR UNTUK INDONESIA



### Panggung Inspirasi Hari Pertama

Pertemuan Forum KTI selalu dikemas kreatif dan tahun ini diadakan dalam bentuk Festival. Rangkaian kegiatan dalam Festival Forum KTI VI ini mencakup tiga komponen utama, yaitu Panggung Inspirasi, Galeri Informasi dan Pesta Rakyat.

Sebelum menampilkan Tujuh Praktik Cerdas terpilih dan Inspirator dari berbagai daerah di kawasan timur Indonesia, Menteri Kesehatan, Nafsiah Mboi memaparkan situasi pelayanan kesehatan di kawasan timur Indonesia. Dalam paparannya, ibu Menkes menyebutkan sejumlah PR yang belum terselesaikan terkait pencapaian Target MDGs di kawasan timur Indonesia antara lain adalah mengendalikan HIV/AIDS, malaria, dan penyakit menular lainnya; menurunkan angka kematian ibu dan anak; meningkatkan kesehatan ibu; dan pelestarian lingkungan.

Pertemuan Forum KTI selalu dikemas kreatif dan tahun ini diadakan dalam bentuk Festival. Rangkaian kegiatan dalam Festival Forum KTI VI ini mencakup tiga komponen utama, yaitu Panggung Inspirasi, Galeri Informasi dan Pesta Rakyat.

Sebelum menampilkan Tujuh Praktik Cerdas terpilih dan Inspirator dari berbagai daerah di kawasan timur Indonesia, Menteri Kesehatan, Nafsiah Mboi memaparkan situasi pelayanan kesehatan di kawasan timur Indonesia. Dalam paparannya, ibu Menkes menyebutkan sejumlah PR yang belum terselesaikan terkait pencapaian Target MDGs di kawasan timur Indonesia antara lain adalah mengendalikan HIV/AIDS, malaria, dan penyakit menular lainnya; menurunkan angka kematian ibu dan anak; meningkatkan kesehatan ibu; dan pelestarian lingkungan.

Ibu Menteri Kesehatan memberi presentasi mengenai Kesehatan di Indonesia



Sesi tanya jawab ibu Menteri Kesehatan dan Peserta



PRESENTASI PRAKTIK CERDAS HARI PERTAMA DARI MALUKU TENGGARA BARAT, NUSA TENGGARA TIMUR DAN SULAWESI TENGAH



Tidak hanya menghadirkan Praktik Cerdas, Panggung Inspirasi hari pertama juga menampilkan para inspirator yang bergerak dalam bidang kesehatan, kesetaraan gender, dan pelestarian lingkungan. Mereka adalah Bidan Joria dari Flores Timur, Nusa Tenggara Timur; Raden Muhammad Rais dari Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat; dan Saidah dari Buton, Sulawesi Tenggara.

Menutup hari pertama, Peserta Festival Forum KTI diajak untuk sejenak mengingat dan merenungkan pentingnya kewirausahaan sosial untuk kawasan timur Indonesia. Peserta Forum Harry Widjaja, CEO Invest Papua dan EMSYK Papua, sebuah sekolah sepak bola yang didirikan bagi anak-anak Papua. Harry Widjaja mengangkat semangat dan mimpinya bagi Papua yang sejahtera, karena masyarakat Papua bisa!



Suster Brigitta Renyaan dari Maluku



Raden Muhammad Rais dari Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat



Saidah dari Buton, Sulawesi Tenggara



Harry Widjaja, CEO Invest Papua



Bidan Joria dari Flores Timur

## Panggung Inspirasi Hari Kedua

Forum Kawasan Timur Indonesia berupaya menciptakan hubungan yang membangun antar pemerintah daerah, pemerintah pusat, lembaga swadaya masyarakat, akademisi, sektor swasta, media, dan mitra pembangunan internasional dalam proses pembangunan.

Hari kedua Festival Forum KTI diawali dengan dua pemaparan menarik terkait perkembangan infrastruktur di KTI dan Pengelolaan Keuangan Publik.

Meninggalkan pagi, tiga Praktik Cerdas dari Boven Digoel Papua, Polewali Mandar Sulawesi Barat, dan Kupang, Nusa Tenggara Timur, mengisi Panggung Inspirasi.



Ir. Taufik Widjojanto, Msi dari Kementerian Pekerjaan Umum RI memaparkan Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur di KTI



PRESENTASI PRAKTIK CERDAS HARI KE DUA DARI BOVEN DIGUL, PAPUA, NUSA TENGGARA TIMUR DAN POLEWALI MANDAR, SULAWESI BARAT

Panggung Inspirasi hari kedua juga menampilkan tiga Inspirator, yakni Bupati Bantaeng, H. M. Nurdin Abdullah; Pendiri Yayasan Pecinta Budaya Bebal (YPBB), William Ingram; dan Rahman Rahim, Direktur Yayasan Peduli Ke-lompok Dukungan Sebaya.



Bupati Bantaeng, H.M. Nurdin Abdullah



Rahman Rahim



William Ingram



**Sudjana Royat**, KETUA POKJA PENGENDALI PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Sebuah dialog apresiatif dibuka untuk mengenal dan mengapresiasi lebih jauh aset diri dan komunitas. Dialog apresiatif ini menjadi peluang untuk mengenal karakter inspirator dan kekuatan diri, strategi yang telah berhasil dan yang dapat dilakukan untuk mencapai mimpi individu maupun komunitas.

"Kami yakin, pendekatan apresiatif dan positif akan membangun ruang untuk berinovasi bagi peserta sekembalinya dari acara ini. Akan lebih mudah menggali potensi, ide dan solusi dari setiap peserta jika kita menghargai aset yang ada di sekitar kita," jelas Caroline Tupamahu, Direktur Eksekutif Yayasan BaKTI sesuai Dialog Apresiatif.



**HARI KE DUA** SUASANA DIALOG APRESIATIF



Anggota Dewan Pembina Yayasan BaKTI, Fary Dj. Francis

Festival Forum Kawasan Timur Indonesia 2012 ditutup pada hari kedua, 25 September, oleh Anggota DPR RI, yang juga adalah Dewan Pembina Yayasan BaKTI, Fary Dj. Francis bersama Ketua Kelompok Kerja Forum KTI, Winarni Monoarfa. Dalam sambutan penutupannya, Fary Francis mengajak seluruh peserta memanfaatkan aset lokal yang ada di sekitar untuk berkontribusi lebih banyak pada kemajuan pembangunan di kawasan timur Indonesia.







# Galeri Informasi

Galeri Informasi adalah tempat menemukan informasi berbagai program pembangunan di Kawasan Timur Indonesia termasuk program pembangunan kolaboratif. Perbincangan akrab dengan praktisi tentang hasil dan manfaat yang paling membanggakan dari program-program pembangunan, selalu menjadi bagian khas dari Galeri Informasi.

Sesuai membuka Festival Forum Kawasan Timur Indonesia, Ibu Menteri Kesehatan Nafsiah Mboi, Gubernur Porovinsi Sulawesi Tengah Longki Djanggola, Walikota Palu Rusdi Mastura dan Ketua Pokja Forum KTI Winarni Monoarfa, beserta peserta Festival, mengunjungi Galeri Informasi sekaligus berinteraksi dengan peserta pameran, bahkan membubuhkan tanda tangan pada buku tamu di beberapa booth.

Berbeda dengan konsep pameran pada pelaksanaan forum sebelumnya, kali ini ruang Galeri Informasi bertambah semarak dan meriah dengan diadakannya performance music dengan alunan gitar akustik dan suara merdu Ariel Matulesy.

Untuk kenyamanan pengunjung dan peserta, juga disediakan lounge dan *coffee corner* bagi peserta untuk menikmati nikmatnya kopi Arabika-Toraja racikan Alam. Jika selama ini, kopi nikmat buatan Alam ini hanya dapat dinikmati oleh tamu-tamu yang berkunjung ke kantor BaKTI di Makassar, maka di Galeri Informasi tahun ini, kami menyajikannya untuk semua peserta Festival Forum KTI sebagai tanda kekeluargaan yang hangat untuk dinikmati bersama.

Selain terbuka bagi Peserta Festival Forum KTI, Galeri Informasi juga dapat dihadiri masyarakat umum yang ingin mengetahui perkembangan pembangunan di KTI. Tidak dipungut biaya untuk mengikuti acara tersebut alias gratis.



Selain berbagi informasi dalam bentuk lisan, hampir semua booth menyediakan materi publikasi yang bisa diambil dengan gratis. The Asia Foundation, melalui program Books for Asia (BFA), membagikan ratusan buku berbahasa Inggris dari penerbit ternama Amerika Serikat MacGrawhill kepada beberapa instansi pendidikan dan pemerintah pada saat itu juga. Pemberian buku ini





adalah langkah awal untuk kerjasama distribusi buku BFA tahap selanjutnya.

Terimakasih kepada the World Bank dengan Program PEACH nya, AusAID, The Asia Foundation, Japan International Cooperation Agency (JICA), USAID, PSF, Yayasan BaKTI sendiri, IGGRD, Oxfam, Pemerintah Provinsi Sulteng, Pemerintah Kota Palu beserta beberapa SKPD, Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan, Ashoka Changemaker dan Burung Internasional yang telah berbagi informasi menarik di Galeri Informasi.



# Utas Benang Inspirasi

BaKTI bekerjasama dengan Pemerintah Kota Palu, mengadakan sebuah talkshow bertajuk 'Utas Benang Inspirasi' sehari sebelum perhelatan Festival Forum Kawasan Timur Indonesia untuk membahas empat Praktik Cerdas dari bidang Pelayanan Publik dan Lingkungan. Utas Benang Inspirasi memperkenalkan lebih detail Praktik Cerdas Manajemen Sarana Transportasi, Sekolah Kampung, Pelestarian Pangan Lokal, dan Desa Sehat Tanpa Rokok kepada tak kurang dari limapuluh peserta yang berasal dari pengambil kebijakan, akademisi, jurnalis, dan mahasiswa.

Talkshow yang diadakan di Café Careto ini dibuka oleh Wakil Walikota Palu, Andi Mulhanan Tombolotutu pada Sabtu malam, 23 September 2012. Menjadi narasumber pada talkshow tersebut adalah Mansetus Balawala penggagas Manajemen Sarana Transportasi untuk Kesehatan di Larantuka Flores Timur, Nusa Tenggara Timur; John Rahail penggagas Sekolah Kampung dari Sarmi, Papua; Maria Loretha pelestari pangan lokal dari Adonara, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur; dan Muhammad Idris,



**Wakil Walikota Palu, Andi Mulhanan Tombolotutu,** beserta seluruh peserta berkesempatan menyicipi bubur sorgum yang bahannya dibawa dari Adonara. Bubur nikmat itu berhasil diolah dengan ciamik oleh chef Santika Hotel Palu.



penggagas Desa Sehat Tanpa Rokok dari Desa Bone-Bone, Enrekang, Sulawesi Selatan.

Peserta Utas Benang Inspirasi memberi respon antusias atas paparan keempat Praktik Cerdas. Tidak sedikit yang meminta para praktisi untuk kembali ke Palu dan berbagi kiat sukses bersama para kelompok petani, instansi pemerintahan, dan lembaga lokal di sana.



## John Rahail dan Mansetus Balawala

Penggagas Sekolah Kampung, John Rahail, menjelaskan dengan semangat bagaimana pendekatan budaya lokal yang diterapkan di Sekolah Kampung membuat anak-anak semangat belajar dan menjadi lebih percaya diri untuk mengetahui hal-hal baru di sekitar mereka. Sekolah Kampung mendapatkan penghargaan terbaik kedua Indonesia MDGs Award 2012 Kategori Nutrisi.

Banyak nyawa yang tertolong hanya dengan memastikan motor dinas dan ambulans Dinas Kesehatan terawat dengan baik. Manajemen Sarana Transportasi yang dilakukan Wili Balawala bersama rekan-rekannya di Yayasan Kesehatan untuk Semua mendapatkan penghargaan terbaik pertama Indonesia MDGs Award 2012 Kategori Kesehatan ibu dan Anak pada Februari 2012.



## Pak Idris dan Maria Loretha

Memiliki logika yang sederhana dan kepemimpinan yang luar biasa, Muhammad Idris, berhasil membebaskan desanya dari bahaya rokok. Ia tak pernah menyangka, keinginan kuat untuk melakukan perubahan bagi desanya 15 tahun silam turut mengubah hidup Bupati Enrekang H. La Tinro La Tunrung beserta jajaran SKPD dan Kepala Puskesmas se-Kabupaten Enrekang yang ikut berhenti merokok. Desa Bone-Bone dianugerahi Desa Terbaik tingkat Nasional oleh Menteri Dalam Negeri pada akhir Agustus 2012

Berawal dari sepiring kue sorgum kukus, Maria Loretha memulai perjalanannya mengumpulkan benih sorgum, jelai, jinten, dan beragam pangan lokal Nusa Tenggara Timur lainnya. Mimpinya mendirikan pusat benih pangan lokal di kebunnya di Adonara mulai mewujudkan. Pada Maret 2012, Maria Loretha menerima penghargaan Kehati Award 2012 kategori Prakarsa Lestari Kehati atas usahanya yang luar biasa menumbuhkan kembali pangan lokal yang sempat menghilang dari dataran pulau Flores



### PRAKTEK CERDAS 1



### PRAKTEK CERDAS 2



### INSPIRASI..



### INSPIRASI



### PRAKTEK CERDAS 3



### INSPIRASI



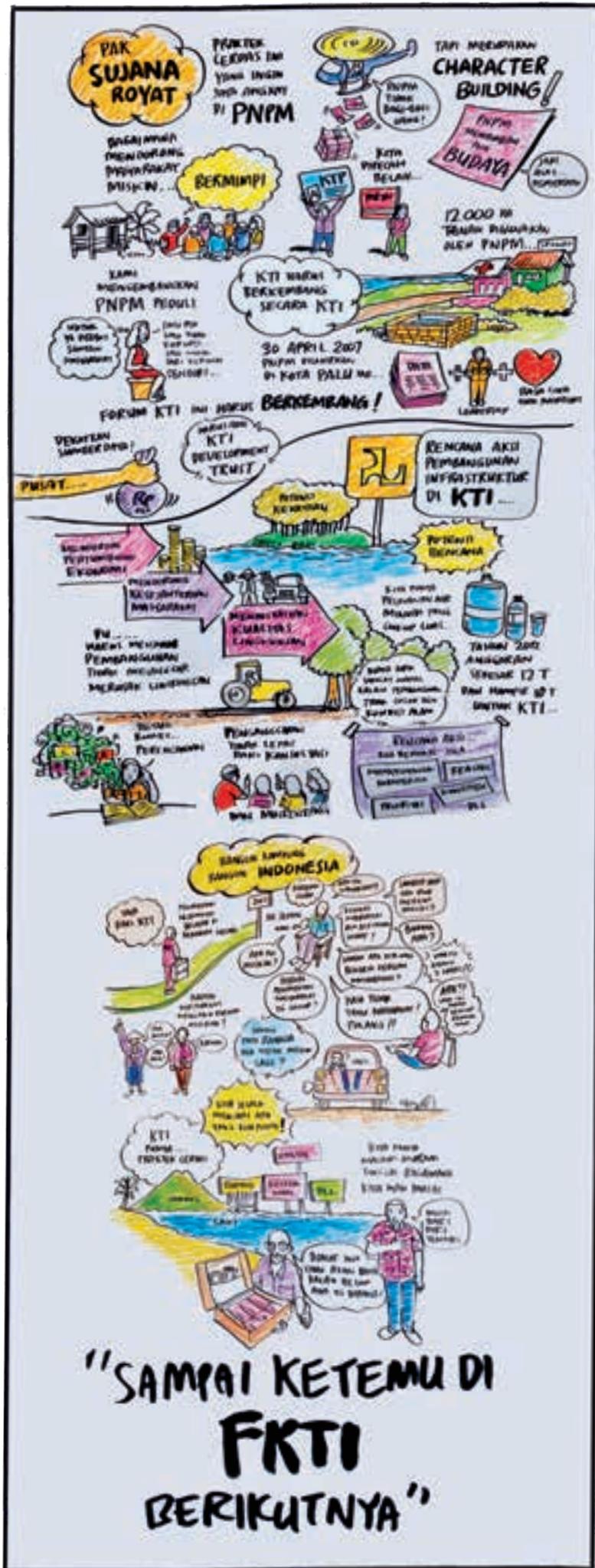
### PRAKTEK CERDAS 4



### INSPIRASI







# JiKTI dalam

Sehari sebelum Festival Forum Kawasan Timur Indonesia diadakan, Dewan Panel Jaringan Peneliti Kawasan Timur Indonesia (JiKTI) mengadakan pertemuan di Swissbell-Hotel Palu. Pertemuan ini merupakan pertemuan konsolidasi internal JiKTI untuk mengesahkan perangkat kelembagaan JiKTI yakni dokumen Rencana Strategis dan Statuta JiKTI. Dokumen ini merupakan pedoman untuk membangun dan mengembangkan JiKTI dalam 5 tahun ke depan. Selain itu, pertemuan Dewan Panel ini bertujuan untuk menetapkan Koordinator JiKTI yang pertama.

Dewan Panel JiKTI adalah forum tertinggi dalam struktur JiKTI yang beranggotakan Ketua POKJA FKTI, Direktur Eksekutif Yayasan BaKTI, Koordinator Forum Kepala Bappeda, Koordinator dan Focal Point JiKTI. Dewan Panel bertugas memberikan arahan dan mengambil keputusan terkait program dan kegiatan JiKTI sekaligus memilih dan menetapkan koordinator melalui rapat Dewan Panel.

Dalam pertemuan yang dipimpin oleh Ketua Pokja Forum KTI, Prof. Dr. H. Winarni Monoarfa, MS., bersama Anggota Pokja Provinsi Sulawesi Tenggara, Prof. H. La Sara, Dewan Panel menunjuk Bapak A. Madjid Sallatu, S.E, M.A, Anggota Pokja Provinsi Sulawesi Selatan

1. Bapak A. Madjid Sallatu, POKJA Provinsi Sulawesi Selatan sekaligus Koordinator Ad-Interim JiKTI juga akan menggawangi proses pemilihan koordinator definitif yang akan ditunjuk dan dikukuhkan bersamaan dengan Focal Point JiKTI untuk periode dua tahun mendatang sebelum April 2013

2. Pertemuan Dewan Panel JiKTI - I, Palu 23 September 2012

3. Koordinator POKJA FKTI, Prof. Winarni Monoarfa dan POKJA Provinsi Sulawesi Tenggara Prof. H. La Sara memfasilitasi pertemuan Dewan Panel JiKTI





**Anggota Pokja Forum KTI, Focal Point JiKTI, dan tim BaKTI berfoto bersama usai pertemuan**

berbasis pengetahuan di KTI melalui penelitian kolaboratif.

Dalam pertemuan Dewan Panel ini juga dilaporkan beberapa kegiatan JiKTI lainnya dalam kerangka Bridging Program, yakni pemberian dana hibah penelitian bagi anggota jaringan yang terpilih secara kompetitif, serta pelatihan bagi anggota Jaringan. Dana hibah penelitian JiKTI diberikan kepada 12 peneliti dari Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara, dan Papua Barat. Sesuai dengan agenda riset JiKTI, maka isu utama yang diangkat adalah kemiskinan dan ketertinggalan di KTI yang dijabarkan dalam empat dimensi yakni kesejahteraan masyarakat, pelayanan publik, daya saing daerah dan isu – isu spesifik lainnya di tingkat lokal. Diharapkan penelitian yang ada dapat menjadi entry point bagi JiKTI untuk melihat road map penelitian kemiskinan dan ketertinggalan yang dibutuhkan bagi kebijakan di KTI.

Terkait pelatihan bagi anggota jaringan yang telah dilaksanakan awal September lalu adalah pelatihan gender dan policy brief. Topik

pelatihan ini dipilih sesuai dengan fokus penelitian dan kajian JiKTI yang diarahkan untuk tujuan perumusan kebijakan pembangunan dengan selalu menempatkan isu gender sebagai bagian dari substansi analisis. Pelatihan ini difasilitasi oleh TAF dengan menghadirkan gender specialist TAF Ibu Lies Marcoes, communication specialist TAF Tim Mann untuk materi strategi komunikasi dan adokasi media serta Arie Djito dari IRE - Yogyakarta (Institute for Research and Empowerment) untuk materi policy brief. Peserta pelatihan terdiri dari peneliti terpilih dalam kerangka hibah penelitian JiKTI, Focal Point dan anggota jaringan yang berada di Makassar tempat pelatihan diselenggarakan. Seluruh peserta sangat antusias mengikuti pelatihan selama 3 hari tersebut. Harapan kedepan akan ada lebih banyak pelatihan serupa dan melibatkan lebih banyak lagi anggota jaringan di seluruh provinsi KTI.

Focal Point JiKTI yang hadir dalam Forum KTI - VI adalah Dr. Agussalim (Focal Point Sulawesi Selatan), Dr. Takdir Sali dan Ma'ruf Kasim Ph.D (Focal Point Sulawesi Tenggara), Muzakir Tombolotutu, SE, M.Si (Focal Point Sulawesi Tenggara), Ir. Irwan Bempah, MP (Focal Point Gorontalo), Dr. Diana Pangemanan (mewakili Focal Point Sulawesi Utara), M. Asril Arilaha, SE, MM (Focal Point Maluku Utara), Dr. Ahmad Zaini (Focal Point Nusa Tenggara Barat), Wilson Therik, S.E, M.Si (Focal Point Focal Point Nusa Tenggara Timur), Jack Morin, M.Kes (Focal Point Papua) dan Ir. Alexander Yaku, M.Sc (Focal Point Papua Barat).

# Forum KTI VI

sebagai Koordinator Ad-Interim JiKTI untuk mengarahkan JiKTI hingga terpilih koordinator definitif sebelum April 2013 mendatang.

Pada tahun ini JiKTI memperoleh lanjutan dukungan dari program Revitalisasi Sektor Pengetahuan AusAID yang dikelola oleh The Asia Foundation (TAF) dalam kerangka Bridging Program. Dukungan program ini berfokus pada pematangan organisasi termasuk melakukan penataan, perbaikan, dan penguatan kelembagaan sebagai pijakan pengembangan organisasi jangka panjang. Kegiatan utama telah dilaksanakan antara lain adalah menyusun dokumen Rencana Strategis dan Statuta JiKTI dan meningkatkan kapasitas anggota melalui serangkaian pelatihan dan pemberian dana hibah penelitian.

Kedua dokumen tersebut disusun secara partisipatif oleh seluruh Focal Point JiKTI difasilitasi Pokja Forum KTI melalui serangkaian pertemuan untuk menajring masukan dari beberapa mitra kunci termasuk AusAID dan The Asia Foundation. Hasil dari proses penataan ini, disahkan struktur kelembagaan JiKTI yang telah disahkan adalah terdiri dari Dewan Panel JiKTI, Koordinator JiKTI, Focal Point dan Anggota Jaringan.

Dengan pengesahan Rencana Strategis dan Statuta JiKTI serta penunjukan Koordinator Ad-Interim, diharapkan JiKTI dapat mengembangkan rencana aksi sekaligus mengimplementasi berbagai program strategis yang telah direncanakan menuju terwujudnya kebijakan pembangunan



# 7 Inspirator

dipanggung *Inspirasi*

Jorih  
Parmin

Bidan Puskesmas Kabupaten Flores Timur  
Midwife at The Flores Timur Distrait Puskesmas

## SMS Sang Penyelamat

Joria Parmin adalah seorang Bidan di Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. Di daerahnya berasal, angka kematian ibu dan bayi tergolong tinggi. Berjuang mengatasi ini, Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur melansir program 2H2, sebuah program yang memanfaatkan jaringan telepon selular untuk persiapan persalinan. Sebagai Kepala 2H2, Joria beserta stafnya memantau pesan SMS 24 jam sehari untuk memastikan setiap melaporkan kondisinya ke Puskesmas atau Pustu. Melalui pesan teks yang tercatat dalam database pusat, bidan di desa-desa menginformasikan bidan di puskesmas tentang siapa yang hamil dan kapan waktu persalinan. Bidan di Puskesmas kemudian menginformasikan Rumah Sakit Kabupaten wanita yang perlu dirujuk. Hasilnya adalah kumpulan data semua ibu hamil, jadwal persalinan. Dampaknya, kini lebih banyak ibu melahirkan di tangan para petugas kesehatan yang terampil di fasilitas yang lebih baik.

*Ibu Joria is a midwife in Flores Timur, East Nusa Tenggara, where the maternal and infant mortality rates are still very high. To combat this, the Flores Timur Department of Health launched the 2H2 program, a program that uses the mobile phone network for pre-natal services. As the head of 2H2, Joria and her staff monitor the SMS system 24 hours a day to ensure each report reaches the right clinic or auxiliary clinic. The information is then stored in a database to track each pregnant woman and her expected delivery dates. Midwives then inform District Hospitals which women needs referrals. The outcome is more women giving birth in facilities and with medical staff who are equipped to deal with their needs.*

Brigitta  
&  
Renyaan

Aktivist Perempuan  
Peace and Women's Activist in Maluku

## Perempuan Pembangun Perdamaian di Maluku

Brigitta Renyaan berasal dari daerah Langgur, di Maluku Tenggara. Tekadnya dalam mengabdikan berasal dari hati yang lembut. Ayahnya menjadi inspirasi bagi Suster Brigitta dalam bekerja dan memilih jalan hidup. Pecahnya konflik di Maluku pada tahun 1999 menjadi pengalaman pertamanya bekerja dalam keadaan darurat.

Tanpa kenal lelah ia melakukan konseling dan bekerja dengan korban kekerasan, khususnya perempuan dan anak. Pada tahun yang sama, ia membentuk Gerakan Perempuan Peduli (Forum untuk Kesejahteraan Perempuan) di Maluku, yang berfokus pada isu-isu perempuan, kesadaran gender dan pendidikan anak. Brigitta Renyaan senang melihat perdamaian di Ambon, tapi dia memperingatkan bahwa upaya rekonsiliasi dan stabilisasi masih belum tuntas.

*Sister Brigitta Renyaan is a member of the extended clan of Langgur, in Southeast Maluku. Her determination emanates from a gentle heart and she says her inspiration for the work and path she chose in her life goes to lessons she learned from her father's attitude and discipline. The outbreak of violence in Maluku in 1999 was her first experience in emergency work, where she worked tirelessly on counseling and working with victims of violence, especially women and children. That same year, she formed the Gerakan Perempuan Peduli (The Forum for Women's Welfare) in Maluku, which focused on women's issues, gender awareness and child education. Sister Brigitta is happy to see peace in Ambon, but she warns that the work of reconciliation and stabilization is not yet complete.*

# Raden Muhammad Rais

Tokoh Adat Mambalan  
Customary Leader Mambalan, NTT

## Adat Penggerak Perlindungan Perempuan dan Anak di Desa Mambalan, Lombok Barat, NTB

Pak Raden adalah kepala sebuah pusat kegiatan masyarakat (Community Centre) di Desa Mambalan, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Sebagai seorang pemuka adat di desanya, Pak Raden menyadari bahwa budaya patriarkal lokal yang turun temurun mengakibatkan perempuan menjadi terpinggirkan dan diperlakukan tidak adil di Lombok Barat. Pak Raden melihat undang-undang nasional yang melindungi hak-hak perempuan masih tidak menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakatnya. Terdorong untuk mengubah keadaan itu, Pak Raden menelaah hukum adat setempat dan melihat ini sebagai sebuah jalan keluar. Hasil telaahnya menunjukkan sejumlah adat bersifat sensitif gender dan mendukung hak-hak perempuan. Ia pun membentuk Lembaga Adat Paer Mambal untuk menyatukan masyarakat menerapkan kebiasaan tradisional (awig-awig) untuk meningkatkan standar minimum pelayanan khususnya bagi perempuan di klinik-klinik kesehatan, khususnya perawatan antenatal.

*Pak Raden is the head of a Community Centre in Desa Mambalan, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. As a traditional leader in his village, Pak Raden is aware that the local patriarchal culture over the generations has marginalized women and treated them unjustly in Lombok Barat. Pak Raden saw that national laws protecting women's rights were unable to solve problems in the community. Encouraged to change the situation, Pak Raden analyzed local adat laws and saw in it a path out. His analysis showed traditions that were gender sensitive and supported women's rights. He then formed the Lembaga Adat Paer Mambal to unify communities in implementing awig awig (local laws) to improve the minimum service standard, especially for women in health clinics and antenatal services.*



# Saidah

Anggota Masyarakat Buton  
Buton Community Member

## Membebaskan Terumbu Karang dari Bom Ikan

Saidah adalah seorang ibu sederhana bertubuh kecil namun memiliki semangat yang besar. Baginya laut adalah rumah yang harus dijaga, sama seperti ia memelihara dan mencintai rumahnya. Setiap hari Saidah menghabiskan hampir setengah hari menjaring ikan di laut. Prihatin melihat laut yang rusak akibat penangkapan ikan dengan menggunakan bom, Saidah terpenggal melibatkan diri dalam Kelompok Tani Kaumu Bangkit dan Tim Kerja Kesadaran Kritis PSDA Desa Langkomu, Kecamatan Mawasangka Tengah, Kabupaten Buton. Saidah aktif menjaga laut sejak dua tahun lalu dan telah menyadarkan 13 pelaku pengrusakan laut (pembom ikan, pengguna racun, hingga penggunaan pupuk untuk rumput laut). Bahkan seorang warga mantan pelaku bom ikan telah bergabung bersama Saidah untuk menjaga laut dan hutan mangrove dari para perusak lingkungan.

*Saidah is a small woman with a big spirit. For her, the sea is something to be protected and cared for in the same way she does her house. Saidah spends half of every day fishing in the sea. Concerned by the destruction caused by fish bombs, she became involved in the Kaumu Bangkit Farmers' Group and the Critical Awareness Team of the PSDA Desa Langkomu, Kecamatan Mawasangka Tengah, Kabupaten Buton. Saidah has been active in marine protection for two years and has convinced 13 users of fish bombs, cyanide, and fertilizers for seaweed of the error of their ways. One ex-bomber has even joined her in protecting the ocean and mangroves from others.*

Harry Widjaja adalah satu dari segelintir orang yang percaya bahwa masyarakat Papua adalah luar biasa dan sepak bola merupakan satu dari sekian cara untuk menunjukkan prestasi anak-anak Papua. Bersama Petrus Benny Pepuhu yang mendirikan sekolah bola EMSYK di akhir tahun 2003, Harry Widjaja mengembangkan sekolah ini dengan berpijak pada nilai-nilai berikut: *champion* (pemenang tidak pernah menyerah); *opportunity* (permainan adalah sebuah kesempatan untuk perubahan); *attitude* (sikap yang sportif dalam tiap aspek kehidupan); *commitment* (dilakukan dengan sepenuh hati, sepenuh jiwa, dan segenap kemampuan), dan *honour* (sepak bola adalah sebuah kehormatan).

# Harry Widjaja

CEO Invest Papua dan EMSYK Uni Papua

Bersama-sama, Harry Widjaja dan pengelola EMSYK Uni Papua dan Invest.

Papua menanamkan semangat "Papua bisa!" tidak hanya di lapangan sepakbola saja, namun juga dalam bidang kehidupan yang lain semisal dalam entrepreneur. Terkait ini, Harry juga mengembangkan Papuapreneur, untuk mendorong dan melatih jiwa kewirausahaan bagi anak muda Papua. "Saya yakin, masa depan Indonesia ada di kawasan timur", ungkap Harry Widjaja menutup presentasi inspiratifnya.

*Harry Widjaja is one of the few people who believe that the people of Papua are outstanding and that football is one of the ways to demonstrate the achievements of Papuan children. With Petrus Benny Pepuhu, who founded the EMSYK football school in late 2003, Harry Widjaja developed this school based on the following values: Champion (winners never give up), opportunity (the game is an opportunity for change), attitude (sportsmanship in every aspect of life), commitment (with all your heart, all your soul, and all your abilities), and honor (football is an honor).*

*Together, Harry Widjaja and the management of EMSYK and Invest Papua have planted the seed of "Papua can!" not only on the football field, but in other areas of life such as entrepreneurship. Harry also developed Papuapreneur to encourage entrepreneurship and training for young people of Papua. "I believe the future is in eastern Indonesia," said Harry Widjaja in closing.*



# H.M. Nurdin Abdullah



Bupati Bantaeng, Sulawesi Selatan

## Produk Lokal, Produk Unggulan

Sejak dipimpin oleh H. M. Nurdin Abdullah, Kabupaten Bantaeng mengalami banyak perubahan signifikan. Tidak hanya melepaskan predikat sebagai daerah tertinggal di tahun 2010, Bantaeng bahkan menjadi daerah dengan komoditas lokal yang paling dilirik oleh investor asing. Nurdin Abdullah memanfaatkan jaringan untuk membuka akses pasar bagi berbagai potensi yang dimiliki daerah ini. Beliau merintis kerjasama permintaan penyediaan Talas Safira dengan perusahaan di Jepang. Komoditas lokal Bantaeng lainnya, biji kapuk dan tongkol jagung, telah dipasarkan ke Korea Selatan. Dengan semakin meningkatnya ekspor komoditas lokal ke mancanegara, pertumbuhan ekonomi Bantaeng pada Desember 2011 telah meningkat menjadi 8 persen dari 5 persen di tahun 2008.

*Since being led by H. M. Nurdin Abdullah, Bantaeng District has undergone major changes. Declassified as a lagging region in 2010, Bantaeng has become a region with local commodities attracting more than casual interest from foreign investors. Nurdin Abdullah uses his networks to open access to the region for foreign investors. He pioneered cooperation between Talas Safira and corporations in Japan. Local commodities including kapok seeds and corncobs are finding markets in South Korea. With increases in exports overseas, the local economy of Bantaeng in December 2011 increased to 8% from 5% in 2008.*



# William Ingram

Pendiri Yayasan Pecinta Budaya Bebali (YPBB)  
Founder of Yayasan Pecinta Budaya Bebali (YPBB)

## Pentingnya Seni dan Budaya untuk Pembangunan Berkelanjutan

William Ingram adalah pendiri Threads of Life, sebuah usaha fair-trade berbasis di Bali, dan Direktur dari organisasi mitranya, Yayasan Pecinta Budaya Bebali. William Ingram memiliki pengalaman 15 tahun bekerja dengan penenun tradisional di berbagai komunitas di Indonesia. Ia mulai menciptakan sebuah model bagaimana sebuah usaha dapat memiliki misi sosial dan model ini telah berhasil diterapkan oleh 1.000 penenun dan keluarganya di 36 koperasi di 11 pulau. Lahir di Inggris dan terlatih sebagai seorang ahli matematika, William menghabiskan hidupnya di Asia, pertama di Jepang, sekarang di Indonesia. Ia juga adalah penulis buku *A Little Bit One O'clock: Living with a Balinese Family*.

*William Ingram is the co-founder of Threads of Life, a fair trade business based in Bali, and co-director of its sister organization, the Bebali Foundation. William has 15 years experience of work with traditional weavers in remote communities across Indonesia. He started out to create a model of how a profitable business can have a social mission, and now works with over 1,000 weavers and their families in 36 cooperatives on 11 islands.*

Direktur Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya  
Director of Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya

## Sepak Bola Mengangkat Prestasi Generasi Muda Mantan Pengguna Narkoba dan yang Hidup dengan HIV/AIDS

Rahman adalah Direktur Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya, sebuah lembaga yang bertujuan mendorong generasi muda mantan pengguna narkoba dan orang-orang yang hidup dengan HIV dan AIDS (ODHA) untuk keluar dari keterpurukan dan kembali aktif bahkan mengukir prestasi. Bersama Farid Satria dan teman-teman di Perkumpulan Korban Napza Makassar, Rahman membentuk Tim Pagolo Susel yang meraih juara ketiga di Liga Perubahan, sebuah liga street soccer yang diadakan di Bandung awal tahun 2012 bagi orang-orang dengan HIV dan AIDS (ODHA), pengguna Napza, dan penduduk miskin kota. Rahman saat ini aktif mendorong perlunya pendekatan baru bagi komunitas ODHA dan generasi muda mantan pengguna NAPZA; sebuah pendekatan yang mengapresiasi dan membuka peluang bagi mereka untuk berprestasi. Ia aktif memperkenalkan berbagai prestasi yang diukir oleh mantan pengguna narkoba dan ODHA kepada masyarakat luas agar imej monster dan momok menakutkan tidak lagi melekat dan melemahkan semangat.

*Rahman is the Director of Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya, an organization that encourages youth affected by drug use and those living with HIV/AIDS to free themselves from stigma and become active community members again. With Farid Satria and colleagues at the Perkumpulan Korban Napza Makassar, Rahman founded Tim Pagolo Susel which achieved third place at the League of Change, a street soccer league for people living with HIV/AIDS, drug users and urban poor held in Bandung in 2012. Rahman is active in encouraging a new approach for these marginalized groups; an approach which is more appreciative and opens opportunities for gaining success and prestige.*

# Pesta Rakyat

## Festival Forum Kawasan Timur Indonesia

Sore itu langit Kota Palu mendung. Satu bagian dari Festival Forum Kawasan Timur Indonesia baru saja ditutup. Bagian ke dua akan mulai beberapa jam ke depan. Panggung Pesta Rakyat, akan berlangsung di Anjungan Pantai Talise. Setelah beberapa hari ada di Kota Palu, sore di Pantai Talise kelihatannya selalu berangin kencang. Tapi persiapan terakhir ajang yang mementaskan ekspresi seni budaya Kawasan Timur Indonesia, terutama dari daerah Sulawesi Tengah terus berjalan.

Panggung luas setinggi dua meter yang memenuhi sisi Barat Anjungan Talise, sudah siap dengan lampu-lampu sorot dan sound system. Layar monitor besar, seperti yang biasa digunakan pada konser-konser open air band terkenal. Megah. Panggung inilah yang akan menjadi 'wilayah' kemeriahan pembangunan dan berbagai inspirasi di dalamnya, malam itu. Di sisi Utara dan Selatan Anjungan, ada tenda berisi kursi untuk para tamu Festival Forum Kawasan Timur Indonesia. Ada juga lesehan dari kayu di depan panggung.

"Seni dan budaya juga bagian dari pembangunan," ujar Caroline Tupamahu, Direktur Eksekutif Yayasan BaKTI. Inilah alasan kenapa Pesta Rakyat menjadi rangkaian acara yang melekat pada Festival Forum Kawasan Timur Indonesia. Sesungguhnya seni dan budaya sebuah masyarakat bukan hanya Tari dan Musik Tradisi, tapi ragam ekspresi masyarakat yang memuliakan budi, sehingga lewat Pesta Rakyat masyarakat kota Palu berkesempatan merekam kebanggaan dan semangat untuk terus berkarya membangun

daerah, sebab Panggung Pesta Rakyat adalah gambaran dari kemampuan masyarakat Sulawesi Tengah, membangun diri lewat seni dan budaya," imbuh Caroline.

Malam itu, tamu-tamu Festival Forum Kawasan Timur Indonesia disambut dan dijamu oleh Pemerintah Kota Palu. Kedatangan para tamu disambut dengan Umo'ara –tarian yang mengelu-elukan pahlawan dari Suku Tolaki. Setelah kata-kata sambutan dari Bapak Walikota Palu berbagai jamuan kuliner khas Sulawesi Tengah disuguhkan, mulai dari Kaledo yang ditemani rebusan ubi kayu, sampai Sambel Goreng Penja, sejenis ikan teri khas Sulteng. Ada kari domba ekor bundar sampai olahan bunga papaya dicampur kangkung. Melengkapi kemeriahan dan keakraban Pesta Rakyat di Anjungan Pantai Talise, pemerintah kota menyiapkan gerobak-gerobak penjual bakso, gratis untuk masyarakat.

Sebuah film dokumenter yang dikerjakan lewat kolaborasi Rumah Ide dengan komunitas pembuat film di Kota Palu,



TAG HERE





“ Sangat menginspirasi dan menggugah. Memberikan pencerahan kepada kita yang mengalami kebuntuan dalam pemecahan permasalahan di daerah. Sangat mengharukan, bahwa dari hal-hal kecil yang tidak diperhitungkan bisa menjadi hal besar yang luar biasa dan membebaskan. ”

Maria Goretti, BAPPEDA Papua Barat

“ Jika Andi Noya hadir di sini, dia akan menitikkan air mata ”

Ali Sadikin, Ketua Kick Andy Foundation

“ FKTI is the best! Betul-betul menjadi inspirasi bagi setiap orang dalam upaya untuk mendorong proses pembangunan dan perubahan di daerah masing-masing. ”

Azis Paturungi, YASMIB Sulselbar

“ Banyak sekali kisah inspiratif di Festival Forum Kawasan Timur Indonesia ”

Nabilla Saban, satu dari 6 pemenang kompetisi Anak Muda KTI

“ Festival Forum KTI adalah pertemuan yang paling inklusif yang pernah saya hadiri karena pertemuan ini melibatkan berbagai pelaku pembangunan termasuk pemuda. ”

Luthfi Ashari, Project Development Specialist, Democracy Governance Office, USAID, Jakarta

“ Banyak pertemuan yang pernah dibuat. Tapi BaKTI telah memberikan yang terbaik. Belum pernah ada cara belajar seperti ini. INSPIRATIF. ”

Muzakir, Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah

